

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

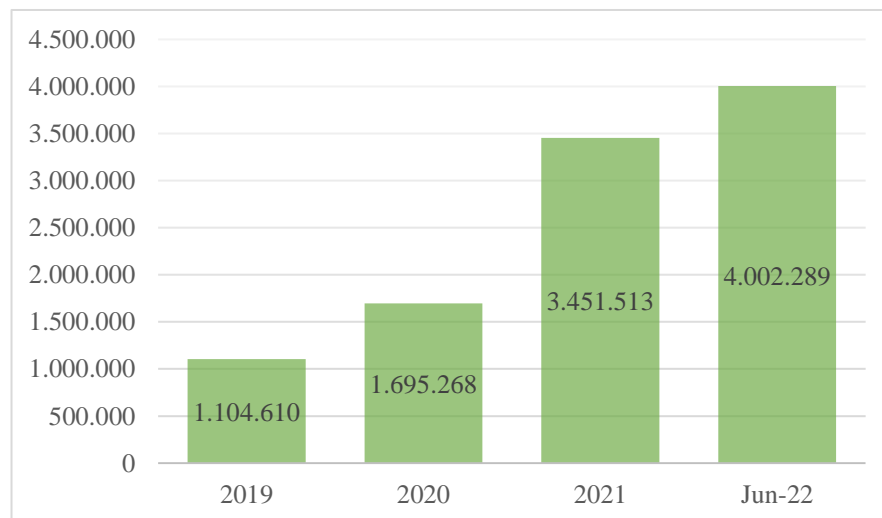
Seiring berjalanya waktu investasi berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini investasi bisa dilakukan dengan mudah oleh berbagai kalangan secara mandiri atau kelompok. Sesuai KBBI kata investasi berarti penyertaan modal oleh individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi tergantung dari kepiawaian dan pengetahuan investor dalam menganalisis instrumen apa yang bisa memberikan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Selain memberikan keuntungan atau kerugian, investasi juga bisa mendorong perekonomian dalam skala nasional. Investasi mampu menyerap dana-dana yang menganggur baik dari perorangan maupun kelompok tertentu dan menyalurkannya ke sektor-sektor yang lebih produktif (Rusli, 2021). Dengan kata lain investasi merupakan salah satu dari berbagai faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi (Satya, 2019).

Salah satu cara yang bisa dilakukan investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi adalah dengan membeli aset finansial yang ada di pasar modal. Pasar tersebut digunakan untuk memfasilitasi investor dan emiten dalam melakukan transaksi surat berharga, investor membeli surat berharga tersebut dengan harapan mendapat keuntungan dan emiten menjual surat berharganya untuk tambahan modal (Sudarmanto et al, 2021). Instrumen yang diperdagangkan

terdiri dari derivatif, *Exchange Traded Fund (ETF)*, obligasi, reksa dana dan saham. Pandemi *Covid-19* awal tahun 2020 ternyata membawa dampak berupa rendahnya sentimen investor terhadap dan mendorong pasar ke arah yang cenderung negatif (Nasution et al., 2020) . Pada saat itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh dari sekitar level 6.323,47 pada 3 Januari 2020 terkoreksi hingga menyentuh level terendah pada level 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Koreksi besar IHSG ini merupakan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akibat dari adanya pandemi *Covid-19* (Rossje & Fitri, 2021).

Pandemi *Covid-19* tidak hanya membawa dampak negatif terhadap pasar modal Indonesia, tetapi juga membawa dampak yang positif berupa meningkatnya kesadaran berinvestasi masyarakat. Peningkatan kesadaran ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor saham individu secara drastis.

Gambar 1.1
Jumlah Investor Saham



Sumber: KSEI, 2022

Sesuai dengan data yang dilansir dari KSEI sampai dengan semester pertama 2022 jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal yang didominasi oleh mereka yang berusia kurang dari 30 tahun dengan persentase 59,72%. Jumlah investor pada tahun 2019 hanya 1.104.610 dan mencapai 4.002.289 pada tahun 2022. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021, jumlah investor meningkat 103,60% dari tahun 2020. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sejak adanya pandemi pada tahun 2020 banyak investor baru yang bisa dianggap sebagai investor pemula. Kebanyakan dari mereka melakukan pengambilan keputusan hanya didasarkan pada tren harga yang sedang turun karena dampak pandemi *Covid-19* dan mengharap keuntungan dari perdagangan saham atau *capital gain* (Anggiani et al., 2021).

Selain keuntungan yang berupa *capital gain*, sebenarnya investasi saham bisa mendatangkan beberapa potensi keuntungan lain bagi investor, yaitu dividen, potensi perkembangan aset dan perlindungan aset dari inflasi. Keuntungan berupa dividen selalu berkaitan dengan bagaimana perusahaan menghasilkan laba, karena dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Selain itu ada juga keuntungan berupa potensi perkembangan valuasi perusahaan dari waktu ke waktu. Kedua keuntungan tidak bisa didapatkan oleh investor hanya dengan melihat tren harga saham. Keuntungan seperti ini bisa didapatkan dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk periode tertentu.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan sarana pelaporan yang digunakan oleh pihak perusahaan untuk melaporkan bagaimana hasil kerjanya selama rentang waktu tertentu kepada para pihak pemakai laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK (Revisi 2017) Laporan keuangan berarti informasi yang disediakan perusahaan terkait kinerja, dan posisi keuangan serta perubahannya yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan ekonomi. Publikasi laporan dilakukan dengan maksud untuk memberikan berbagai informasi perusahaan, seperti informasi terkait aktiva perusahaan, kewajiban perusahaan, pendapatan, biaya, perubahan, kinerja manajemen, catatan dan informasi lainnya. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat ukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan untuk periode tertentu (Herawati, 2019). Dengan adanya laporan keuangan ini investor dapat menganalisis laporan tersebut untuk melihat kinerja perusahaan yang nantinya hasil dari analisis tersebut dipakai sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi yang tepat (Salsabila & Miranti, 2021). Alat analisis laporan keuangan yang umum dan biasa digunakan oleh investor adalah rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan terdiri atas 4 (empat) jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Setiap jenis rasio keuangan dibagi lagi menjadi beberapa rasio. Untuk kepentingan penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio dari setiap jenis rasio keuangan yang ada, yaitu *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Total Assets Turnover* (rasio aktivitas), *Debt Ratio* (rasio solvabilitas) dan *Return on Sales* (rasio profitabilitas).

Dalam bukunya, Hidayat (2018) menjelaskan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Rasio likuiditas yang dipakai adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu alat analisis untuk menilai apakah aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin aman bagi para kreditor (Prihadi, 2019).

Rasio aktivitas adalah alat analisis yang dipakai dalam menilai efektivitas dalam hal pemanfaatan sumber daya dan aktiva yang dimiliki perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio Aktivitas yang dipakai, yaitu *total assets turnover*. *Total assets turnover* adalah salah satu alat analisis yang dipakai untuk memberikan gambaran tentang seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2019).

Rasio solvabilitas adalah alat analisis yang dipakai dalam menilai berapa porsi utang yang terpakai untuk membiayai perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio solvabilitas yang dipakai, yaitu *debt ratio*. Analisis ini dipakai untuk menilai berapa jumlah utang yang terpakai untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki biasanya diikuti dengan resiko bangkrut yang tinggi juga.

Hidayat (2018) menjelaskan rasio profitabilitas dipakai untuk menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai adalah *return on sales*.

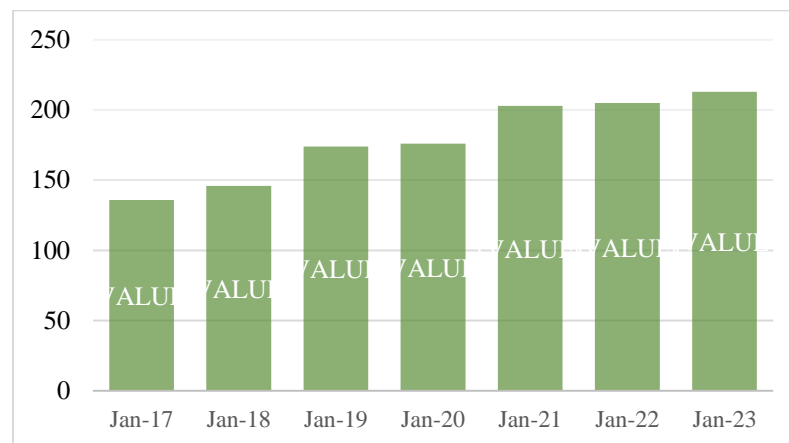
Prihadi (2019) menjelaskan bahwa konsep dasar dari analisis ini adalah untuk menilai tingkat profitabilitas laba dari penjualan yang dihasilkan.

Rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas merupakan hasil dari olah data laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Sesuai dengan Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyebutkan bahwa berbagai informasi relevan termasuk berbagai informasi dalam laporan keuangan telah tercerminkan pada harga sekuritas ketika sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar modal. Secara alamiah fluktuasi harga saham menyesuaikan kondisi permintaan & penawaran di lapangan. Selain faktor permintaan & penawaran, harga yang terbentuk di pasar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi 2 (dua) kategori utama, yaitu faktor yang berasal dari internal & eksternal perusahaan. Contoh faktor internal, seperti faktor fundamental perusahaan, tindakan-tindakan yang diambil perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, pengumuman mengenai publikasi laporan keuangan, dsb. Sedangkan faktor eksternal biasanya berkaitan dengan keadaan ekonomi dan kebijakan negara, seperti nilai tukar uang negara terkait, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dsb. Faktor internal & eksternal tertentu dapat mempengaruhi terhadap harga saham dipasar modal (Yudistira & Adiputra, 2020).

Naik turunnya harga di pasar akan terus terjadi disemua sektor industri termasuk pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi. Sejak adanya pandemi *Covid-19* kebutuhan akan jasa telekomunikasi meningkat akibat pengalihan berbagai kegiatan yang semula dilakukan secara luring

kemudian diubah menjadi daring (*online*). Peningkatan permintaan ini merupakan salah satu faktor pendorong fluktuasi harga saham yang cenderung cepat.

Gambar 1.2
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia
(dalam jutaan)



Sumber: *DataIndonesia.id*, 2023

Sesuai dengan gambar diatas pemakai produk dan jasa internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2017 jumlah pengguna internet mencapai 136 juta pengguna dan naik menjadi 146 juta pengguna pada tahun 2018. Peningkatan terus berlanjut pada tahun 2019 menjadi 174 juta pengguna dan 2020 meningkat tipis menjadi 176 juta pengguna. Sejak 2021 ada peningkatan yang cukup drastis menjadi 203 juta pengguna, kemudian meningkat kembali menjadi 205 juta pengguna pada tahun 2022 dan data terakhir menjadi 212,9 juta pengguna pada Januari 2023. Jumlah pengguna internet pada Januari 2023 lebih tinggi 3,85% dibanding tahun 2022.

Dengan meningkatnya pemakai produk dan jasa internet di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya seperti yang dijelaskan diatas, berarti permintaan akan jasa telekomunikasi juga ikut meningkat terutama ketika pandemi *covid-19* mulai

masuk ke Indonesia. Peningkatan akan kebutuhan jasa telekomunikasi ini merupakan tanda dan bukti bahwa perusahaan yang ada di sektor telekomunikasi mampu bereaksi secara positif terhadap adanya pandemi *Covid-19* (Pradana & Priyadi, 2022). Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa telekomunikasi menjadi angin segar bagi perusahaan-perusahaan yang ada di subsektor telekomunikasi. Selain itu peningkatan kebutuhan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan telekomunikasi mempunyai potensi perkembangan yang bagus di masa depan. Hal ini berarti perusahaan telekomunikasi bisa menjadi pilihan yang tepat untuk para investor.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya replikasi untuk mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang berjudul “*The relationship Between Financial Ratios and Stock Prices of Selected european Food Companies Listed on Stock Exchanges*” oleh Marie dan Daniel (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan yang ada di negara-negara Eropa seperti, Polandia, Austria dan Swiss.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lastari (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* dapat mempengaruhi harga saham yang ada di pasar baik secara parsial maupun simultan. Selain itu *current ratio* merupakan variabel yang paling dominan.

Penelitian yang juga membahas tentang topik yang sama juga dilakukan oleh Megawati (2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan, secara parsial variabel *current ratio* dan *total asset turnover* dapat mempengaruhi harga saham yang terbentuk di pasar.

Untuk melengkapi dan memperbarui penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama berjudul “**PENGARUH INFORMASI RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM** (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya dapat ditentukan rumusan masalah yang menjadi fokus penulis agar penelitian yang dilakukan benar-benar fokus pada pokok masalah yang ada. Adapun rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *debt ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

4. Apakah *return on sales* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang telah ditetapkan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on sales* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam setiap penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan informasi yang dihasilkan dari penelitian.

Manfaat tersebut terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian merupakan sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tambahan baik penulis dan pembaca, mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang akuntansi dan dengan

adanya penelitian diharapkan bisa menambah bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt ratio* dan *return on sales* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa dipakai sebagai sumber informasi tambahan terutama bagi mahasiswa Akuntansi ataupun Akuntansi Perpajakan. Selain itu harapan penulis dari hasil ini adalah bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan mampu dijadikan bahan referensi atau pertimbangan bagi investor yang membutuhkan informasi terkait bagaimana *current ratio*, *total assets turnover*, *debt ratio* dan *return on sales* dapat mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan untuk mempermudah penelitian dalam mengetahui lingkup penelitian secara keseluruhan, penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan bagaimana latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi landasan teori yang membahas teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan memaparkan metodologi penelitian, meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk menunjang kesempurnaan penelitian.